



*Beringharjo,  
"Ender Mooiste Passer Op Jawa"  
Pelayanan Konsumen  
Antara Tradisi dan Jual Beli*



## Berbagi Hati

Selama kurang lebih 2 hari, tim Sekolah Pasar kemarin berkumpul bersama dalam Sopas Camp. Di sini, tim sekolah pasar menyegarkan pikiran sembari mengisi ulang energi guna menghadapi tantangan di depan.

Di Camp ini kami belajar kembali pada sejarah panjang perekonomian yang telah ditanamkan Bapak Bangsa. Kami juga belajar melihat sisi lain dari kehidupan yang seringkali terselip dalam kesibukan mencari kepuasan pribadi. Mencoba mengerti apa itu manusia dan fungsinya bagi sesama.

Begitu juga Pasar Tradisional dewasa ini. Beringharjo menjadi fokus liputan persoalan pasar. Sejarah panjangnya, selain menyimpan nilai-nilai kearifan kehidupan, juga persoalan yang tidak bisa dibilang mudah. Apa yang terlihat di atas namanya yang terkenal diikuti oleh kebutuhan secara ekonomi bagi pedagang sehingga kemudian berimbas pada sikap pada pelanggan. Ada yang bisa menyikapinya dengan nyaman, ada juga yang lantas berpikir dengan jalan pintas.

Mungkin sudah saatnya bagi kami melihat kembali apa yang sudah kami lewat. Mengisi lubang di hati dengan pengalaman dan juga pengetahuan tidaklah cukup. Masih perlu ada perasaan yang dibagi untuk meneruskan perjuangan suci.



*Celoteh*

Bukan kanan atau kiri.

Dalam dinamika sejarah perjuangan Indonesia, para pendiri bangsa mungkin sudah berpikir lebih jauh dari apa yang dipikirkan oleh para penerus dinasti pemerintahan sekarang. Melihat bahwa kelak ada hari dimana para anak cucu mereka kemudian saling menyalahkan dan juga mengagung-agungkan apa yang dianggap sebagai kebenaran. Sementara itu, suara akar rumput meskipun sangat banyak, seolah hanyalah buih. Ada hanya untuk tersapu.

Kekhawatiran akan masa depan menjadi makanan sehari-hari. Diselipi hiburan sesaat dari media penyalur kebutuhan birokrat dan juga perusahaan bermoral bejat. Disinilah anak bangsa kemudian harus menentukan kemana langkah menuju. Ada yang dikatakan hitam dan putih, juga kanan dan kiri. Paling banyak lantas menjadi abu-abu. Memutuskan untuk berdiri di titik aman dan nyaman.

Hidup ini memang pilihan, begitu juga masa depan bangsa ini. Terserah apa kata sejarah. Kenyataannya sudah banyak darah dan juga tetes keringat yang habis tertumpah. Sayang jika kemudian perjalanan bangsa ini kemudian justru terperosok jauh ke dalam lubang hitam kegelapan. Masih banyak nurani yang peduli. Entah kanan atau kiri, kita tak perlu menghakimi. Lebih baik terus peduli sembari mengabdikan pada ibu pertiwi.

## Beringharjo, "Eender Mooiste Passer Op Java"

*Sejarah mencatatnya sebagai sebuah Pasar Terindah di Jawa.*

*Salah satu pusat niaga yang masih ada sampai sekarang*



Pasar Beringharjo merupakan sebuah bagian dari Malioboro yang selalu ramai dan telah menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat Jogja selama ratusan tahun. *"EENDER MOOISTE PASSER OP JAVA"* atau salah satu pasar terindah di Jawa adalah sebutan yang diberikan untuk pasar Beringharjo. Pasar ini merupakan pasar tertua yang keberadaannya mempunyai nilai historis dan filosofis yang tidak dapat dipisahkan dengan kraton Yogyakarta.

Pasar tradisional yang terus berkembang ini dibangun di atas tanah seluas 2,5 hektar dan mengalami rehabilitasi sebanyak dua kali pada tahun 1951 dan 1970, serta sempat terbakar pada tahun 1986. Lokasi pasar dulunya merupakan lapangan yang agak luas, berlumpur dan agak becek, juga banyak pohon beringinnya, serta bagian sebelah

timur (bangunan non permanen) adalah bekas makam orang-orang Belanda. Tempat ini secara resmi dipergunakan sebagai ajang pertemuan rakyat, setelah ditunjuk oleh Sri Sultan Yogyakarta tahun 1758. Setelah itu orang-orang mulai memanfaatkan dengan mendirikan payon-payon sebagai peneduh panas dan hujan.

Keadaan semakin berkembang hingga Pemerintah memandang perlu membangun pasar yang representatif dan layak sebagai pasar pusat di Yogyakarta. *Nederlansch Indisch Beton Maatschapij* ditugaskan membangun los-los pasar pada tanggal 24 Maret 1925. Pada akhir Agustus 1925, 11 kios telah terselesaikan, dan kemudian menyusul yang lainnya secara bertahap. Pada akhir Maret 1926, pembangunan pasar selesai dan mulai dipergunakan sebulan setelah itu.

Sedangkan nama Beringharjo sendiri baru diberikan setelah bertahtanya Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Beliau memerintahkan agar nama-nama Jawa yang dipergunakan untuk semua instansi di bawah Kasultanan Ngayogyakarta. Nama Beringharjo dinilai tepat karena lokasi pasar merupakan bekas hutan beringin dan beringin merupakan lambang kebesaran dan pengayoman bagi banyak orang. Nama tersebut sesuai dengan citra pasar ini sebagai pasar pusat atau pasar "Gede" bagi masyarakat Yogyakarta. (baha) *Dari berbagai sumber*



## Antara Tradisi dan Jual Beli

*Sejarah panjang Beringharjo tidak hanya meninggalkan tradisi. Ia juga meninggalkan setumpuk persoalan diam-diam*

Pasar merupakan salah satu media tempat transaksi antara penjual dan pembeli. Mereka saling melakukan tawar menawar antara harga dan barang yang dibutuhkan. Salah satu aspek ini menjadi ciri khas Pasar Beringharjo, sebuah pasar tradisional yang berdiri sejajar dengan Jalan Malioboro

Seperti kita ketahui, untuk mendapatkan kualitas terbaik para pelanggan pasar biasanya mencari pasar seperti Beringharjo yang sudah tertera brand market terkenal, karena dengan brand terkenal mereka mampu mendapatkan barang dengan kualitas bagus dan harga yang terjangkau dengan semurah – mudahnya. Kadang pelanggan sendiri pun kebingungan dalam mengetahui apakah barang yang mereka beli terbilang kemahalan atau murah. Darimana asal barang – barang yang pedagang peroleh sebenarnya tidak masalah, namun hal ini sangat erat kaitannya dengan harga yang dipasarkan oleh pedagang.

Di Pasar, harga sangat ditentukan oleh tengkulak. Sebagai penyalur barang, untuk mendapatkan keuntungan besar, tengkulak terbiasa mencari pasar terkenal karena sudah tentu pelanggannya ada.

Sementara itu, untuk pasar yang lebih kecil, karena permintaan relatif lebih kecil, harga cenderung lebih mahal dan mudah dipermainkan. Hal ini yang menyebabkan kelimpahan barang terjadi di suatu tempat saja. Sebenarnya jika UU tentang para tengkulak ada, mungkin pemerataan harga dan pemerataan barang di pasar tertentu tidak akan kelimpungan.

Persoalan lain Pasar Beringharjo yang muncul adalah keberadaannya kini telah beralih fungsi ciri khasnya. Pasar yang identik dengan kegiatan tawar – menawar antara harga dengan barang kini beralih fungsi hanya sebagai tempat transaksi. Tawar menawar hanya menjadi celah untuk mendapatkan keuntungan lebih dari kurangnya pengetahuan pembeli mengenai harga. Dengan keadaan yang sama, masyarakat kemudian lebih memilih berbelanja di supermarket atau pasar modern karena kepastian harganya. Hal ini bila dirunut disebabkan oleh sulitnya untuk mencari keuntungan di zaman sekarang. Dibandingkan dengan zaman sekarang pedagang zaman dulu lebih mengutamakan kepuasan pelanggan. Mereka lebih mencari mitra dagang, dengan adanya mitra dagang mereka tidak akan takut kehilangan / rugi.

Hal di atas pula yang memicu para



pedagang tidak bisa menjaga para pelanggannya. Pedagang sekarang cenderung tidak peduli dengan kondisi para pembelinya. Di Beringharjo sendiri tiak semua pedagang bertindak serupa. Masih ada pedagang yang berjualan dengan menyesuaikan antara harga dan kualitas barang dagangan lantas mengkomunikasikannya pada pembeli sebelum tawar menawar terjadi.

Menyikapi kesulitan dan kecenderungan pedagang yang senang mencari jalan pintas dalam mencari keuntungan, Sebenarnya pemerintah berperan penting dalam hal ini. Masyarakat yang cenderung instan harusnya bisa disesuaikan dengan perkembangan pasar. Namun tidak mengalih fungsikan pasar di dalamnya. Mungkin pemerintah bisa meminimalisir pasar modern untuk beberapa waktu. Seperti halnya di Cina, mereka dalam kurun waktu 10 tahun memberhentikan proses sosial di dalam pembangunannya, dan cenderung berpusat pada sistem pendidikan. Dari situ ada kemungkinan pedagang mampu menjaga tradisi tawar menawar dengan lebih arif dan bijak

Menyikapi persoalan di atas, pedagang sendiri mempunyai solusi untuk menjaga pelanggannya. Di Pasar Beringharjo persoalan tersebut disikapi dengan pembentukan Paguyuban. Peran

serta paguyuban sendiri di beberapa pasar seperti Pasar Beringharjo sangat berpengaruh terhadap para pedagang. Mereka menemukan permasalahan dan mengatasi masalah bersama – sama. Sehingga terciptanya kerukunan antar pedagang, dan berkurangnya daya saing. Dengan diadakannya paguyuban, itu mempermudah para pedagang untuk memetakan pelanggan. Sisi buruknya paguyuban membentuk monopoli harga di dalam perdagangan pasar. Selain itu Paguyuban yang ada cenderung terpecah secara kelompok dan komoditas. Suara yang ada di pasar lantas tidak terdengar semuanya.

Persoalan yang tidak sedikit di Pasar Tradisional, khususnya Beringharjo ini tentunya cukup terasa berat bagi para pedagang. Beringharjo yang memiliki sejarah panjang dan juga peran yang tidak kecil dalam perekonomian Jogja akan dengan mudah limbung. Perlu peran serta tidak hanya dari pemerintah, tetapi juga dari semua pihak karena pasar tidak hanya menguntungkan pedagang, tetapi juga pembeli jika tradisi yang ada tetap terjaga. (Mira)

## *Pelayanan Konsumen*

Kebanyakan pedagang Pasar Tradisional ketika ditanya mengenai bagaimana untuk mendapatkan untung, rata-rata menjawab perlu tambahan modal. Sedikit sekali yang menjawab untuk menjaga pembeli. Hal yang terasa lumrah karena mereka sendiri sudah menerapkannya sejak lama. Namun, kondisi yang mungkin berubah dari zaman dulu sedikit banyak juga diperhatikan juga. Sekarang ini banyak pedagang lain dengan toko atau juga tempat yang lebih baik menerapkan cara berjualan yang lebih tertata dan juga terlatih. Situasinya juga lebih mendukung untuk dapat menjaga emosi karena pelayanan konsumen dalam toko atau pasar modern selain nyaman, juga memiliki sumber daya manusia yang banyak. Berbeda dengan pasar tradisional yang berbeda antara satu dengan lainnya dalam kondisi fisik tempat berjualan, juga orang yang menjaga itu-itu saja. Tidak heran jika kemudian emosi lebih mudah terpancing karena tingkah pembeli yang terkadang kurang berkenan di hati.

Untuk itu, perlu ditekankan disini sebuah ungkapan lama yang menyatakan bahwa pembeli itu raja. Bagaimanapun juga jika mereka sudah mau berkunjung ke Pasar Tradisional hal itu menunjukkan bahwa sudah itikad baik dari mereka sehingga setidaknya perlu dijaga. Jangan hanya karena perlakuan yang kurang menyenangkan, lantas mereka kemudian menganggap pasar tradisional itu bukanlah

tempat yang cocok untuk jual beli sehingga lebih suka untuk melakukan transaksi di toko atau pasar modern tadi.

Dalam menjaga konsumen, ada beberapa hal yang bisa dicatat dan juga diterapkan di pasar. Ada beberapa hal yang perlu dihindari ketika pembeli datang ke lapak atau kios.

### **Bersikap acuh terhadap konsumen yang datang.**

Kesalahan pertama yang sering dilakukan para pelaku usaha adalah bersikap acuh terhadap konsumen yang datang ke kios mereka. Bahkan banyak juga dari mereka yang lebih memilih asyik bercerita dengan teman pedagang tanpa memperhatikan kedatangan konsumen ke kios mereka. Tindakan seperti ini tentunya sangat dibenci para pelanggan, sehingga tidak jarang membuat para pelanggan enggan datang kembali ke tempat tersebut. Sebagai pelaku usaha, tentunya Anda wajib menghargai kedatangan setiap konsumen dan memberikan sambutan hangat sebelum akhirnya memenuhi kebutuhan yang mereka cari.

### **Memberikan pelayanan yang terlalu lama.**

Tak bisa kita pungkiri bila pelayanan yang terlalu lama menjadi salah satu kesalahan pelaku usaha yang tidak disenangi para pelanggan. Bahkan tidak sedikit dari konsumen yang akhirnya



memutuskan untuk pergi meninggalkan tempat usaha Anda, karena mereka tidak memiliki banyak waktu untuk menunggu pelayanan dari toko Anda. Oleh karena itu sebagai petugas penjualan, usahakan untuk memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada para konsumen Anda agar mereka merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.

### **Mengusir konsumen secara halus, ketika toko hendak tutup.**

Kondisi seperti ini tentunya sering kita temui ketika berbelanja di Pasar yang memiliki waktu operasional terbatas pada jam tertentu. Meskipun waktu tutup toko Anda telah tiba, namun tidak seharusnya Anda mengusir para konsumen secara halus (misalnya saja dengan mulai mematikan lampu toko). Tindakan seperti ini ternyata tidak disukai para pelanggan, karena mereka menilai bisnis anda hanya beroperasi berdasarkan patokan waktu tertentu, bukan mengatasmakan komitmen Anda untuk memenuhi kebutuhan para konsumen.

### **Mengesampingkan keluhan pelanggan.**

Menghadapi keluhan pelanggan tentunya menjadi salah satu resiko kerja yang perlu Anda hadapi sebagai seorang pelaku pasar. Oleh karena itu, jangan pernah sekali-kali mengesampingkan keluhan yang mereka sampaikan, ataupun memberikan solusi yang berbelit-belit. Sebab, pelayanan seperti itu hanya akan meningkatkan kekecewaan para pelanggan yang tentunya akan memberikan dampak negatif juga bagi bisnis Anda bila mereka menceritakan masalah tersebut kepada orang lain.

### **Melupakan ucapan terimakasih.**

Meskipun kalimat ini terlihat sangat ringan dan mudah diucapkan, namun tak jarang para pelaku usaha melupakannya setiap melayani para konsumennya. Padahal, ucapan terimakasih bisa menimbulkan penilaian positif dari para konsumen, sehingga mereka merasa dihargai dan tidak segan-segan untuk kembali berbelanja di toko Anda. (Juned)

Sumber: Materi Kelas 5



## *Selamatkan Produksi Desa*

Industri batik di Kulon Progo terancam bangkrut! Industri kecap desa di Pati terancam bangkrut! Industri rumahan mainan anak di Bantul terancam bangkrut! Industri rumahan sabun, sampho, susu, garam, saus, coklat, kopi, obat tradisional, konveksi, minuman olahan desa bernasib serupa! Sebagian besar telah digantikan oleh dominasi produk pabrikan swasta dari luar desa, bahkan sebagian besar dari luar negeri!

Akibatnya desa tak lagi mampu menghidupi warganya. 32 juta warga bangsa hidup dibawah garis kemiskinan sebagian besar berada di desa. Marak eksodus ke kota-kota besar bahkan ke luar negeri. Ironisnya, kekayaan desa (mineral, air, hutan, kebun, dan energi) justru mencampakkan mereka dari tanah airnya. Sebagian besar lahan dan kekayaan desa dikeruk dan dikuasai, lagi-lagi oleh modal yang sebagian besar dari luar negeri!

Telah nyata akibat dari runtuhnya industri desa! Oleh karena itu, DesaMart menyerukan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk bersama-sama menyelamatkan industri desa dengan cara mengkreasi, memasarkan, dan memilih produkbuatan desa, karena dengan begitu maka kita semua akan turut:

1. Menciptakan lapangan kerja desa, sehingga banyak saudara-saudara kita terselamatkan dari keterpaksaan bekerja di luar negeri yang penuh siksa dan marabahaya, dan kaum muda-mudi dapat memiliki kesempatan mengolah segenap potensi bahan mentah yang tersedia melimpah di desa.

2. Menciptakan lapangan usaha desa, sehingga warga desa dapat menjadi tuan di tanahnya sendiri, tidak perlu lagi menjadi buruh dan kuli bagi kepentingan korporasi, dan tidak perlu lagi menyulap areal pertanian desa menjadi pabrik, pertambangan, dan perkebunan besar yang dikuasai investor dari dalam dan luar negeri.

3. Melancarkan sirkulasi modal desa, sehingga membebaskan desa dan perangkap utang luar negeri, utamanya dari Bank Dunia melalui skim-skim dana bergulirnya, yang sepintas “memberdayakan” namun pada saat yang sama mendorong pengurangan sumber daya alam Indonesia dan penguasaannya oleh segelintir perusahaan swasta besar dari luar negeri.

4. Membebaskan Indonesia dari dominasi produk pabrikan besar, luar negeri, yang telah lama menghancurkan kemandirian, budaya produksi, pengetahuan tradisional, kopersirakyat, dan penghidupan jutaan pelaku ekonomi rakyat Indonesia di berbagai sektornya.

5. Memajukan pasar tradisional dan ritel-ritel lokal sebagai etalase dan distributor produk desa, serta menghindarkannya dari keperpurukan akibat serbuan pasar modern yang dikuasi pemodal besar, lagi-lagi sebagian besar dari luar negeri.

Pada akhirnya kitasemua akan turut serta membebaskan Indonesia dari berbagai bentuk kolonisasi dan penjajahan ekonomi baru, karena hanya itulah syarat bagi kemakmuran dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Merdeka!